

Edukasi Anti-Bullying dan Cyberbullying bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Kabila Bone

Indhitya R. Padiku^a, LillyanHadjaratie^b, Alfian Zakaria^c, Eka Vickrein Dangkoa^d, Rampi Yusuf^e, Moh. Ramadhan Putra Abdullah^f, Rahmawaty Polinggapo^g, Teguh Dwi Saputro^h

^{a,b,c,d,e,f,g,h} Program Studi Sistem Informasi, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

indypadiku@ung.ac.id^a, lillyan.hadjaratie@ung.ac.id^b, alfian.zakaria@ung.ac.id^c, eka_dangkua@ung.ac.id^d, rampi.yusuf@ung.ac.id^e, mohputramadhanabdullah22@gmail.com^f, rahmawatypolinggapo@gmail.com^g, xxindracybertxx@gmail.com^h

Abstract

Bullying and cyberbullying are issues that can negatively affect students' psychological well-being, social relationships, and learning processes. Limited understanding among elementary school students regarding the forms and impacts of bullying contributes to the persistence of such behaviors. This community service activity aimed to improve students' understanding of bullying, cyberbullying, and their prevention. The activity was conducted at SDN 5 Kabila Bone and involved fourth, fifth, and sixth-grade students. The method used was educational socialization through interactive presentations supported by discussions and visual media. The implementation consisted of preparation, execution, and evaluation stages. The results showed that students were enthusiastic and actively participated throughout the activity. After receiving the educational materials, students demonstrated a better understanding of the definitions, types, impacts, and prevention strategies related to bullying and cyberbullying. They also became more aware that behaviors such as mocking peers, giving offensive nicknames, and spreading negative messages through social media are forms of bullying that can harm others. The activity positively contributed to increasing students' awareness of mutual respect, ethical interaction, and responsible use of social media. Therefore, anti-bullying and cyberbullying education can serve as an effective preventive effort in creating a safe, comfortable, and supportive school environment for students.

Keywords : Bullying; Cyberbullying; Education; Elementary School; Socialization; Prevention

Abstrak

Bullying dan cyberbullying merupakan permasalahan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, serta proses belajar peserta didik. Rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bentuk dan dampak perundungan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku tersebut masih sering terjadi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying dan cyberbullying serta upaya pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan di SDN 5 Kabila Bone dengan sasaran siswa kelas 4, 5, dan 6. Metode yang digunakan adalah sosialisasi edukatif melalui presentasi interaktif yang disertai sesi diskusi dan media visual pendukung. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah mendapatkan edukasi, siswa lebih memahami pengertian, jenis, dampak, serta cara mencegah bullying dan cyberbullying. Siswa juga mulai menyadari bahwa tindakan seperti mengejek, memberi julukan yang tidak baik, dan menyebarkan pesan negatif melalui media sosial termasuk bentuk perundungan yang dapat merugikan orang lain. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa untuk saling menghargai, menjaga etika dalam berinteraksi, serta menggunakan media sosial secara bijak. Dengan demikian, edukasi anti-bullying dan cyberbullying dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

Keywords : Bullying; Cyberbullying; Edukasi; Sekolah Dasar; Sosialisasi; Pencegahan.

1. Pendahuluan

Fenomena perundungan (bullying) dan perundungan siber (cyberbullying) saat ini menjadi masalah serius yang dapat memengaruhi kondisi psikologis serta kualitas pendidikan peserta didik di Indonesia, termasuk siswa sekolah dasar. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah, baik secara fisik maupun emosional (Nirwana, 2024). Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat juga menyebabkan perundungan tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media digital dan media sosial seperti TikTok. Bentuk cyberbullying ini dapat menimbulkan dampak psikologis, seperti rasa marah, malu, dan menurunnya semangat belajar (Maruti & Ananta, 2024). Dampak dari bullying dan cyberbullying sangat serius, di antaranya menurunnya motivasi belajar, munculnya kecemasan, depresi, isolasi sosial, bahkan pada kondisi tertentu dapat memicu tindakan bunuh diri (Hidayat et al., 2022; Wulandari et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencegahan bullying dan cyberbullying perlu segera dilakukan melalui berbagai bentuk edukasi. Menurut (Sakban et al., 2018), upaya pencegahan bullying harus dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan sekolah, orang tua, serta kampanye anti-bullying sejak siswa berada di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian (Hidayat et al., 2022) menunjukkan bahwa sekitar 88% siswa pernah melakukan perundungan verbal tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk bullying. Setelah diberikan edukasi, para siswa mulai memahami dampak negatif dari perilaku tersebut. Namun, hingga saat ini program edukasi yang membahas bullying dan cyberbullying secara bersamaan masih belum banyak diterapkan secara menyeluruh, terutama pada siswa sekolah dasar (Maruti & Ananta, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kelompok KKN Botutonuo MBKM melaksanakan kegiatan “Edukasi Anti-Bullying dan Cyberbullying bagi Siswa Sekolah Dasar” di SDN 5 Kabila Bone dengan sasaran peserta didik kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian bullying dan cyberbullying, bentuk-bentuk perilaku yang termasuk perundungan, dampak negatif yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menghadapinya.

Kegiatan edukasi dilakukan melalui metode presentasi interaktif yang disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kesadaran untuk saling menghargai, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan teknologi digital..

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode sosialisasi edukatif melalui presentasi interaktif yang disampaikan secara langsung kepada siswa. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN (*Kuliah Kerja Nyata*) MBKM Universitas Negeri Gorontalo di SDN 5 Kabila Bone yang berlokasi di Desa Botutonuo, dengan sasaran peserta didik kelas 4, 5, dan 6. Metode sosialisasi edukatif dipilih karena dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bahaya bullying dan cyberbullying, sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai (Touloupis & Athanasiades, 2022).

2.1 Tahap Pelaksanaan Sosialisasi Edukatif

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan
- 2) Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi serta permasalahan bullying dan cyberbullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Setelah itu, menyusun materi sosialisasi edukatif dalam bentuk presentasi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan definisi bullying serta cyberbullying, jenis perundungan, (verbal, fisik, dan siber), dampak negative, serta cara pencegahan bullying dan cyberbullying.
- 3) Tahap Evaluasi

Di tahap evaluasi, dilakukan dengan mengamati respons, keaktifan, dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan serta melihat tingkat keterlibatan mereka selama proses edukasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi anti-bullying dan cyberbullying dilaksanakan di SDN 5 Kabila Bone dengan sasaran siswa kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian bullying dan cyberbullying, jenis-jenis perilaku perundungan, dampak negatif yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menghadapi tindakan tersebut. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengikuti sesi diskusi, serta berbagi pengalaman terkait perilaku perundungan yang pernah mereka lihat maupun alami di lingkungan sekolah. Penggunaan media visual berupa gambar dan contoh kasus sederhana membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Sosialisasi Bullying dan Cyberbullying

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, sebagian besar siswa sebelumnya belum memahami bahwa tindakan seperti mengejek teman, memberikan julukan yang tidak baik, dan menyebarkan pesan negatif melalui media sosial termasuk dalam bentuk

bullying dan cyberbullying. Setelah diberikan edukasi, siswa mulai memahami dampak negatif dari perilaku tersebut terhadap kondisi psikologis dan hubungan sosial korban. Siswa juga mulai menyadari pentingnya sikap saling menghargai dan menjaga etika dalam menggunakan media sosial.

Kegiatan sosialisasi edukatif ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying dan cyberbullying. Selain meningkatkan kesadaran siswa, kegiatan ini juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung hubungan sosial yang sehat antar peserta didik. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi sejak usia sekolah dasar efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku perundungan dan pencegahannya.



Gambar 2. Foto Peserta Sosialisasi di Bingkai Frame Stop Bullying

Agar hasil kegiatan lebih optimal, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan pengawasan serta pendampingan kepada siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam penggunaan media sosial dan teknologi digital.

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi anti-bullying dan cyberbullying yang dilaksanakan di SDN 5 Kabila Bone berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara pencegahan bullying dan cyberbullying. Melalui metode sosialisasi edukatif dengan presentasi interaktif, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, siswa lebih memahami bahwa perilaku seperti mengejek, memberi julukan yang tidak baik, dan menyebarkan pesan negatif melalui media sosial termasuk bentuk perundungan yang dapat berdampak buruk bagi korban. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran siswa untuk saling menghargai, menjaga hubungan sosial yang sehat, serta menggunakan media sosial secara bijak sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai bullying dan cyberbullying perlu dilakukan secara berkelanjutan sejak usia sekolah dasar sebagai

upaya preventif dalam mengurangi perilaku perundungan. Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman siswa serta membangun budaya sekolah yang positif dan bebas dari perundungan. Selain itu, kegiatan serupa dapat dijadikan sebagai program rutin sekolah untuk meningkatkan karakter, empati, dan literasi digital peserta didik.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada metode evaluasi yang masih dilakukan melalui observasi terhadap respons dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, sehingga peningkatan pemahaman siswa belum diukur secara kuantitatif menggunakan instrumen khusus. Selain itu, kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang terbatas dan hanya melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6 di satu sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta metode evaluasi yang lebih komprehensif untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas program edukasi yang diberikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN 5 Kabila Bone yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan edukasi anti-bullying dan cyberbullying. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Negeri Gorontalo, Dosen Pembimbing Lapangan, serta seluruh anggota Kelompok KKN MBKM Desa Botutonuo yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Hidayat, M., Aulia, Syah, F., & Rizaldi, A. R. (2022). EDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN PADA SISWA SEKOLAH KABUPATEN TAKALAR. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–64.
- Maruti, E. S., & Ananta, I. (2024). Cyberbullying Among Elementary School Students on TikTok Social Media Platform. *MADAKO ELEMENTARY SCHOOL*, 3(1), 55–67.
- Sakban, A., Sahrul, Kasmawati, A., & Tahir, H. (2018). Tindakan Bullying di Media Sosial dan Pencegahannya. *JISIP*, 2(3), 205–214.
- Touloupis, T., & Athanasiades, C. (2022). Evaluation of a cyberbullying prevention program in elementary schools : The role of self-esteem enhancement. *Frontiers in Psychology*, September, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.980091>
- Tozzo, P., Cuman, O., Moratto, E., & Caenazzo, L. (2022). Family and Educational Strategies for Cyberbullying Prevention : A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1–17.
- Wulandari, J., Khairunnisa, N., Yolandari, S., Ar, T. M., & Subagja, R. (2024). PENGARUH CYBERBULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA Jesicca. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 192–201.